

PENYULUHAN MENGENAI PENGELOLAAN SAMPAH TERHADAP KELOMPOK TPS3R SADU KENCANA DI DESA DAUH PEKEN

Ni Made Serma Wati^{1*}, Gusti Ayu Gede Sukraningsih²,
I Gusti Ayu Surya Utami³

^{1,2} IKIP Saraswati

³ Universitas Tabanan

serma.wati93@gmail.com ; gsukraningsih@gmail.com ; ageksurya90@gmail.com

ABSTRACT

Waste in Indonesia is a persistent problem. The amount of waste generated fluctuates over time. Surging waste volumes, if not managed wisely, have the potential to have significant negative impacts on the environment and human health. Dauh Peken Village, Tabanan District, Tabanan Regency, is a village in the center of Tabanan City, experiencing problems with waste management. Based on a situational analysis, public awareness of waste management remains very low. Meanwhile, domestic waste generated by non-business household activities is increasing. Recognizing the urgency of this problem, this community partnership empowerment activity aims to provide the community with an understanding of organic waste management methods. The activity also aims to educate participants on how to create digital posters, with the aim of disseminating and encouraging the wider community to sort and process waste wisely. The targeted partner for this program is the Sadu Kencana Waste Management Unit (TPS3R) group located in Dauh Peken Village, Tabanan, Bali. The community partnership empowerment activity involves several stages: preparation, implementation, and evaluation. The community service activities were implemented through several methods, including the dissemination of materials on digital poster creation, waste management awareness campaigns, and organic waste processing practices. The program ran smoothly, with excellent participant participation and enthusiasm. This community service program achieved its goal of increasing participants' knowledge and understanding of digital posters and organic waste processing methods.

Keywords: education, waste management, eco-enzyme, composter bag, Takakura

ABSTRAK

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang tidak kunjung terselesaikan. Timbulan sampah dari waktu ke waktu masih fluktuatif jumlahnya. Lonjakan volume sampah, jika tidak ditangani dengan bijak, berpotensi mengakibatkan dampak negatif yang signifikan bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Di Desa Dauh Peken Kec.Tabanan, Kab.Tabanan merupakan suatu desa di tengah kota Tabanan yang mengalami masalah mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil analisis situasi, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih sangat minim. Sedangkan Timbulan sampah domestik yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga non usaha semakin meningkat. Melihat urgensi masalah tersebut, kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai metode pengelolaan sampah organik. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai pembuatan poster digital dengan tujuan dapat menularkan dan mengajak masyarakat lebih luas untuk memilah sampah dan mengolah sampah secara bijak. Dalam program ini, mitra yang menjadi sasaran yaitu kelompok TPS3R Sadu Kencana yang terletak di Desa Dauh Peken Tabanan Bali. Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat melibatkan sejumlah tahapan,

yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ditempuh melalui beberapa metode diantaranya adalah sosialisasi materi mengenai pembuatan poster digital, sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan praktek pengolahan sampah organik. Pelaksanaan program pengabdian dapat berjalan lancar, partisipasi dan antusiasme peserta dalam kegiatan sangat baik. Program pengabdian masyarakat ini dapat mencapai tujuan dalam meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang poster digital dan metode pengolahan sampah secara organik.

Kata kunci: edukasi, pengelolaan sampah, eco enzym, composter bag, takakura

PENDAHULUAN

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang tidak kunjung terselesaikan. Timbulan sampah dari waktu ke waktu masih fluktuatif jumlahnya. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah penduduk di perkotaan dan tingginya tingkat konsumsi masyarakat perkotaan. Menurut Amalia dan Putri (2021), lonjakan penduduk dapat berdampak pada penumpukan sampah. Bertambahnya volume sampah juga diperparah oleh realita bahwa kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang masih terbatas. Asteria dan Heruman (2016), mengemukakan bahwa minimnya kesadaran pengelolaan sampah pada masyarakat dikarenakan adanya anggapan bahwa sampah tidak memiliki nilai ekonomis (Suanda et al., 2022). Keberadaan sampah merupakan limbah yang mempunyai banyak dampak pada manusia dan lingkungan sekitar. Dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu kesehatan, lingkungan, dan sosial ekonomi. Apabila situasi ini terus berlanjut, akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu penanganan yang strategis dalam mengatasi masalah ini. Upaya yang intensif untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dengan bijak sangat diperlukan. Pemberian Edukasi dan penyuluhan tentu akan dapat merubah mindset masyarakat bahwa mengolah sampah sangat lah penting bagi lingkungan. Menurut Sari dan Mulasari (2017), kegiatan penyuluhan dapat menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat agar dapat membentuk kesadaran dan perilaku yang baik untuk menangani masalah sampah. Sejalan dengan hal tersebut, studi yang dilakukan Elfikri et al. (2018), menjelaskan bahwa tersebut melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan lingkungan terutama mengenai pengolahan sampah rumah tangga akan dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan pengolahan sampah.

Di Desa Dauh Peken Kec. Tabanan, Kab. Tabanan merupakan suatu desa di tengah kota Tabanan yang memiliki kelompok yang khusus menangani mengenai pengelolaan sampah yaitu kelompok TPS3R Sadu Kencana. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Bapak Sekretaris Desa I Gede Darmawan, ditemukan bahwa di Desa Dauh Peken terdapat dua jenis sampah timbulan yaitu sampah domestik dan sampah non domestik. Timbulan sampah domestik dalam pemetaan ini mencakup sampah yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga non usaha. Berdasarkan hasil survei timbulan sampah di wilayah Desa Dauh Peken, didapatkan bahwa potensi timbulan sampah domestik mencapai 0,413 kg/orang per hari atau setara dengan 101,578 kg/KK per hari. Potensi timbulan tersebut terbagi menjadi 19,08% sampah anorganik dan sebanyak 80,92% merupakan sampah organik. Selain itu, ditemukan juga

bahwa dari total 4.057 KK, sebesar 60% di antaranya adalah KK rumah tangga. Dari persentase tersebut jika dikalikan dengan angka potensi timbulan di atas maka didapatkan potensi timbulan sampah domestik mencapai 4121,01 kg/hari untuk wilayah Desa Dauh Peken. Timbulan sampah non-domestik dalam pemetaan ini mencakup sampah yang dihasilkan oleh aktivitas usaha yang terbagi ke dalam empat kategori usaha yaitu kuliner seperti warung makan, perdagangan seperti toko kelontong, pariwisata, dan jasa yang berupa bengkel kendaraan bermotor dan gym untuk wilayah Desa Dauh Peken. Namun demikian, perlu digaris bawahi bahwa Desa Dauh Peken merupakan desa perkotaan yang memiliki banyak fasilitas umum seperti perkantoran, rumah sakit, restoran. Catatan tersebut berdampak pada hasil potensi timbulan sampah non-domestik untuk sampah organik dan anorganik yang memiliki persentase yang mendekati yaitu 40,95% untuk sampah anorganik dan 59,05% untuk sampah organik. Hal ini karena unit usaha yang menjadi sampling didominasi oleh usaha perdagangan yang berupa warung atau kuliner yang berupa warung makan kecil.

Kelompok TPS3R Sadu Kencana ini merupakan kelompok yang mempunyai Visi yaitu ‘Meningkatnya Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah yang Baik dan Benar menuju Lingkungan yang lebih Sehat dan Lestari’. Sedangkan Misi dari kelompok TPS3R Sadu Kencana yaitu ‘Mengaktualisasikan pola *reduce, reuse, recycle* dalam mengelola sampah sehingga dapat mengedukasi masyarakat pentingnya mengelola sampah dari sumber. Berdasarkan visi misi ini maka kelompok TPS3R Sadu Kencana bertekad untuk menggerakkan seluruh warga masyarakat di desa Dauh Peken agar bergerak secara bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari.

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih sangat minim, oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan edukasi peduli lingkungan kepada peserta kelompok TPS3R Sadu Kencana melalui praktik pengolahan sampah organik menjadi produk yang bernilai ekonomis. Harapan dari kegiatan ini adalah bisa meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah organik yang benar, dimulai dari memilah sampah di rumah, di sekolah dan kemudian diterapkan dalam masyarakat, dengan tujuan akhir menciptakan kelestarian lingkungan. Sulistyanto *et al.* (2019), menyatakan bahwa tujuan dari pengelolaan sampah yang benar adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di TPS3R Sadu Kencana di Desa Dauh Peken pada tanggal 4 Agustus 2025 – 29 Agustus 2025. Kegiatan ini merupakan implementasi kegiatan inti dari program pengabdian yang dilaksanakan dari tanggal 12 Agustus 2025 – 14 Agustus 2025 dengan tema kegiatan "Penyuluhan mengenai Pengelolaan Sampah terhadap Kelompok TPS3R Sadu Kencana di Desa Dauh Peken". Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal sebelum program pengabdian masyarakat dilaksanakan. Tahap ini terdiri dari sejumlah aktivitas yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok, pengadaan alat dan bahan, serta koordinasi bersama mitra kegiatan dalam hal ini adalah Sekretaris Desa, Ketua TPS3R Sadu Kencana dan anggota TPS3R Sadu Kencana. Selama tahap ini, diskusi pun dilakukan mengenai berbagai permasalahan terkait pengelolaan sampah di Desa Dauh Peken.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui berbagai metode, meliputi:

- a. Presentasi materi, yaitu dengan menguraikan materi mengenai pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, teknik mengolah sampah organik menjadi eco enzym, menggunakan composter bag dan keranjang takakura serta membuat poster digital sebagai bahan ajakan untuk masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan mengolah sampah.
- b. Tanya jawab, ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan memahami sejauh mana pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan.
- c. Demonstrasi, yaitu praktek langsung mengenai cara membuat poster digital dan mengolah sampah organik menjadi eco enzym, menggunakan composter bag dan keranjang takakura.

3. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak pelaksanaan kegiatan pada pengetahuan dan pemahaman peserta yang terlibat dalam program ini. Proses evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan masukan dan umpan balik dari peserta. Hal ini dilakukan agar masukan yang diberikan oleh mereka dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pengabdian Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah menjadi permasalahan serius bagi masyarakat modern. Perkembangan industri dan gaya hidup konsumtif telah menghasilkan volume sampah yang semakin besar. Sampah domestik tidak hanya berasal dari sekolah dan institusi tetapi juga berasal dari rumah tangga. Salah satu tantangan dalam menghadapi permasalahan sampah adalah minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengolah sampah. Di tengah kondisi ini, Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) IKIP Saraswati merancang program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Dauh peken tentang pentingnya pengelolaan sampah dan memilah sampah dari sumber. Program ini memiliki tema yaitu "Penyuluhan mengenai Pengelolaan Sampah terhadap Kelompok TPS3R Sadu Kencana di Desa Dauh Peken," yang bertujuan untuk mendorong kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah secara tepat berdasarkan jenisnya.

1. Pemberian Materi Pentingnya Mengolah Sampah dan Pembuatan Poster Digital

Kegiatan pemberian materi mengenai pentingnya mengolah sampah dan pembuatan poster digital ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di Kantor Perbekel Desa Dauh Peken. Acara diawali dengan pembukaan yang dibawakan oleh salah satu anggota tim hibah pengabdian yang bertugas sebagai Master of Ceremony (MC). Kemudian acara dibuka oleh Bapak Sekretaris Desa yaitu I Gede Darmawan. Setelah acara resmi dibuka, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi materi mengenai poster digital oleh tim pengabdian masyarakat. Menurut Siregar (2022) poster adalah contoh gambar yang disederhanakan, tujuannya adalah untuk menarik peserta sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami. Pemberian materi pembuatan poster digital ini juga bertujuan untuk mengajak dan menularkan kepada masyarakat melalui poster digital yang berisi seruan dan ajakan betapa pentingnya memilah sampah dari sumber dan mengolah sampah dengan bijak. Selain itu, materi ini juga disampaikan melalui penayangan video yang mengilustrasikan dampak negatif yang mungkin terjadi akibat tindakan sembarangan dalam membuang sampah, tidak memilah sampah dari sumber dan tidak mengolah sampah dengan bijak. Selama presentasi ini, para peserta mendapatkan wawasan mengenai cara membuat poster digital dan juga bagaimana perilaku membuang sampah dapat berdampak besar pada kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Pemberian Materi Pentingnya Memilah Sampah dan Pembuatan Poster Digital

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang klasifikasi sampah berdasarkan jenisnya. Materi mengenai cara mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya sangatlah penting. Purnomo *et al.* (2017), menyatakan bahwa program daur ulang sampah yang sukses dimulai dengan melakukan pemilahan sampah secara langsung di tempat asalnya. Tim PKM IKIP Saraswati juga memberikan penjelasan mengenai jenis sampah organik, sampah anorganik dan residu. Selain itu, Tim PKM IKIP Saraswati juga memberikan penjelasan tentang penyebab sampah bisa menumpuk dan juga teknik memilah sampah dari sumber. Pada sesi berikutnya Tim PKM mengadakan praktek langsung pembuatan poster digital yang diikuti oleh peserta.

Pembuatan poster digital ini menggunakan aplikasi Canva dimana pada aplikasi tersebut peserta dapat dengan mudah memilih desain yang di inginkan untuk di gunakan sebagai poster digital yang bertemakan ajakan kepada masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah dengan bijak. Berikut merupakan beberapa hasil dari poster digital yang dibuat oleh peserta kelompok TPS3R Sadu Kencana.



Gambar 2. Poster Digital hasil dari peserta penyuluhan

Pada sesi terakhir, tim PKM mengadakan kuis bagi para peserta. Pemberian kuis bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dari awal hingga akhir sesi sosialisasi. Hasilnya, dapat dilihat bahwa para peserta sangat antusias untuk menjawab soal kuis. Selain itu, jawaban yang diberikan oleh peserta sudah mencerminkan pemahaman mereka terhadap isi materi. Hal ini mengindikasikan bahwa proses sosialisasi yang telah dilakukan oleh tim PKM IKIP Saraswati tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pembuatan poster digital dan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

2. Sosialisasi mengenai Pengelolaan Sampah Organik menjadi Eco Enzym, menggunakan Composter bag dan Keranjang Takakura.

Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah organik menjadi eco enzyme, menggunakan composter bag dan keranjang takakura dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025 di Kantor Desa Dauh Peken. Sebanyak lebih dari 40 peserta ikut pada kegiatan ini yang tidak hanya berasal dari anggota kelompok TPS3R Sadu Kencana, tetapi juga berasal dari Kader Desa dan juga mahasiswa KKN dari Universitas Udayana. Acara dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh salah satu tim dari PKM IKIP Saraswati yang bertindak sebagai narasumber dan juga moderator dalam kegiatan ini. Tim PKM IKIP Saraswati memulai presentasi dengan menjelaskan mengenai metode pengolahan sampah organik skala rumah tangga. Dalam penjelasannya metode pengolahan sampah organik skala rumah tangga di bedakan menjadi 5 yaitu mengolah sampah organik menjadi eco enzym, menggunakan composter bag, menggunakan keranjang takakura, menggunakan ember tumpuk dan

magobox set. Dijelaskan pula fungsi dari masing-masing metode serta keuntungan dan cara penggunaannya. Topik-topik tersebut dijelaskan secara interaktif menggunakan contoh nyata, dan merangsang pertanyaan dari peserta. Materi juga disampaikan dalam bentuk video edukasi mengenai pemanfaatan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Sejalan dengan Nugroho dan Surjono (2019), bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat memberikan dorongan dan semangat belajar bagi peserta, meningkatnya motivasi dapat pula berdampak pada perbaikan sikap.

Pada sesi berikutnya, tim PKM IKIP Saraswati juga kembali mengadakan kuis bagi para peserta. Karena dalam kegiatan ini masih berupa teori maka untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan peserta perlu diadakan kuis. Hasilnya, dapat dilihat bahwa para peserta sangat antusias untuk menjawab soal kuis. Selain itu, jawaban yang diberikan oleh para peserta sudah mencerminkan pemahaman mereka terhadap isi materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses sosialisasi yang telah dilakukan oleh tim PKM IKIP Saraswati berhasil memberikan pemahaman tentang metode pengolahan sampah organik skala rumah tangga.



Gambar 3. Foto Bersama dengan anggota kelompok TPS3R Sadu Kencana

Rangkaian kegiatan ditutup dengan foto bersama dengan peserta TPS3R Sadu Kencana. Dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa kesadaran para peserta mengenai pentingnya pemilahan sampah telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari semangat yang mereka tunjukkan selama seluruh kegiatan, mulai dari antusiasme mereka dalam mendengarkan materi sosialisasi dan menjawab kuis yang diberikan oleh tim. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membuka mindset peserta mengenai cara mengolah sampah organik skala rumah tangga menuju generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki kebiasaan mengolah sampah organik secara berkelanjutan.

3. Praktek mengolah sampah organik menjadi eco enzym, menggunakan composter bag dan keranjang takakura.

Kegiatan praktek mengolah sampah organik menjadi eco enzym, menggunakan composter bag dan keranjang takakura dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025. Sebanyak lebih dari 40 peserta ikut pada kegiatan ini yang tidak hanya berasal dari anggota kelompok TPS3R Sadu Kencana, tetapi juga berasal dari Kader Desa dan juga mahasiswa KKN dari Universitas Udayana. Acara dimulai dengan peserta berkumpul bersama di TPS3R Sadu Kencana yang beralamat di Jalan Jalan Anyelir X, Banjar Dukuh Desa Dauh Peken, Tabanan, Bali. Acara praktek dibuka dengan doa Bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota Tim PKM IKIP Saraswati agar kegiatan praktek mengenai pengelolaan sampah ini dapat berjalan dengan lancar. Pertama- tama tim PKM menjelaskan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan dalam Praktik mengolah sampah organik. Praktek pertama diawali dengan mengolah sampah organik menjadi eco enzyme. Mengolah sampah organik menjadi eco enzyme diperlukan jenis sampah yang relatif baru atau segar misalkan kulit buah yang masih segar dan sayur. Kemudian disediakan pula molase atau gula merah, air bersih dan wadah tertutup. Cara membuat eco enzyme yaitu masukkan air ke dalam wadah, kemudian larutkan gula terlebih dahulu, lalu masukkan potongan kulit buah/sayur, dan tutup rapat wadah, tetapi beri ruang udara \pm 10–15% di atasnya (jangan penuh). Kemudian diamkan di tempat yang teduh dan tidak terkena matahari langsung. Untuk proses fermentasi dari eco enzym berlangsung selama 3 bulan.



Gambar. 4. Praktek Mengolah sampah organik menjadi eco enzym

Acara selanjutnya dilanjutkan dengan metode mengolah sampah organik dengan menggunakan composter bag. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat kompos menggunakan composter bag ini yaitu composter bag, sampah bahan organik, sekam padi/ tanah sebagai penyerap atau penyeimbang, bioaktivator Mol atau larutan gula untuk mempercepat proses fermentasi dan sarung tangan. Proses mengolah sampah organik menggunakan composter bag diawali dengan membuat lapisan dasar yang

berasal dari tanah atau sekam padi. Lapisan selanjutnya di isi dengan sampah organik yang sudah dipotong-potong kecil supaya mudah terurai. Setelah itu taburkan bioaktivator mol atau larutan gula kemudian di tutup dengan lapisan tanah yang tipis atau daun kering. Ulangi lapisan hingga karung composter bag penuh. Terakhir tutup dengan tanah atau sekam. Setelah proses selesai, simpan di tempat yang teduh dan kering. Proses fermentasi berlangsung kira-kira dari 1,5 – 3 bulan. Hasil dari pengolahan sampah organik menggunakan composter bag ini akan dapat digunakan sebagai pupuk kompos padat yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah.

Kegiatan praktek mengolah sampah organik yang terakhir yaitu dengan menggunakan keranjang Takakura. Alat dan bahan yang disiapkan dalam praktek ini yaitu keranjang Takakura atau keranjang plastik, alas kain untuk menyerap air, sampah organik, sarung tangan dan dilengkapi dengan starter sebagai bahan isian awal yaitu campuran tanah + sekam padi/serbuk gergaji + kompos matang (sebagai inokulan mikroba). Cara mengolah sampah organik dengan menggunakan keranjang takakura yaitu letakkan alas di keranjang dasar, masukkan starter, tutup dengan kain tipis agar terlindung dari serangga, kemudian potong kecil-kecil sampah organik agar mudah terurai, masukkan sampah organik ke dalam keranjang setiap hari secukupnya. Setelah menambahkan sampah tutup dengan lapisan sekam/ tanah. Keranjang kemudian diletakkan di tempat yang teduh dan kering. Sampah akan terurai dalam waktu 3-4 minggu.



Gambar 5. Praktek mengolah sampah organik menggunakan composter bag dan keranjang takakura

Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat bahwa mengolah sampah organik,

tidaklah sulit. Secara keseluruhan, program penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik ini diikuti secara antusias oleh peserta. Harapan kami semoga dengan diberikannya penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik ini, akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap berkurangnya timbulan sampah khususnya di Desa Dauh Peken.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikristek) melalui Program Hibah Bima skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Homebase IKIP Saraswati dan Universitas Tabanan yang telah mendukung kegiatan ini baik secara moril maupun materiil. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak Mitra, Bapak Perbekel dan Bapak Sekretaris di Desa Dauh Peken, Ketua dan Anggota Kelompok TPS3R Sadu Kencana, Kader Desa, Mahasiswa KKN Universitas Udayana, serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa adanya kolaborasi dan kerja sama dari berbagai pihak, kegiatan pemberdayaan ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Program Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah terhadap TPS3R Sadu Kencana di Desa Dauh Peken dilaksanakan dengan 3 kegiatan inti yaitu pertama, mengenai pembuatan poster digital yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk memilah sampah dan mengolah sampah organik skala rumah tangga melalui poster digital. Pada sosialisasi ini, para peserta mendapatkan wawasan mengenai cara membuat poster digital dan juga bagaimana perilaku membuang sampah dapat berdampak besar pada kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk lebih memudahkan peserta maka dalam penyuluhan ini menggunakan aplikasi canva sebagai platform digital. Kedua yaitu pemberian sosialisasi materi mengenai pengolahan sampah organik skala rumah tangga dengan menggunakan 5 cara yaitu mengolah sampah organik menjadi eco enzym, menggunakan composter bag, menggunakan keranjang takakura, magobox set dan ember tumpuk. Pada sosialisasi ini juga dibahas mengenai keuntungan dan cara penggunaan tiap masing-masing metode. Kemudian yang ketiga yaitu praktek pengolahan sampah organik menjadi eco enzym, menggunakan composter bag dan keranjang takakura yang dilaksanakan di TPS3R Sadu Kencana. Pada kegiatan ini peserta langsung mempraktekkan cara mengolah sampah organik menjadi eco enzym, menggunakan composter bag dan keranjang takakura.

Melalui Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran khususnya kepada anggota kelompok TPS3R Sadu kencana bahwa mengolah sampah organik, tidaklah sulit. Secara keseluruhan,

program penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik ini diikuti secara antusias oleh peserta. Harapan kami semoga dengan diberikannya penyuluhan mengenai pengelolaan sampah organik ini akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap berkurangnya timbulan sampah khususnya di Desa Dauh Peken dan membawa perubahan yang positif bagi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Putri, M.K. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 6(2), 134-142.
- Ariani, R., & Riza, F.V. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sejak Dini. Prosiding Seminar Nasional "Kewirausahaan", Medan 5 Oktober 2019.
- Arianti, N. N., Yuliarti, E., Marlin. (2015). Penerapan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah Tangga. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 13(1), 54-63.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 388-394.
- Igamo, A.M., *et al.* (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214-218.
- Kusumaningtiar, D.A. (2016). Optimalisasi Tempat Sampah Warna Sebagai Pemecahan Masalah di SDN 11 Duri Kepa, Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 52-55.
- Manurung, R. (2008). Persepsi dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(10), 22-34.
- Muharrom, G.M., *et al.* (2019). Menanamkan Sikap Bersahaja pada Anak Usia Dini dengan Pembiasaan Menabung. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Nugroho, I.A., & Surjono, H.D. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Materi Sikap Cinta Tanah Air dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 29-41.
- Nurchahya M.A., Utami, A.D. & Setiawan, K. (2020). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta. *Community Engagement & Emergence Journal*, 1(2), 48-57.
- Purnomo, R., Herawati, L., & Amri, C. (2017). Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan*

Lingkungan, 8(3), 101-107.

- Sari, N. & Mulasari, S. A. (2017) Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, *Jurnal Medika Respati*, 12(April), pp. 1907–3887.
- Simatupang, M.M., Veronica, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah Dan 3R Di SDN Pondok Cina Depok. Prosiding Seminar Nasional “*Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*”, Jakarta 1 Maret 2021.
- Siregar, Rukmena and nurjannah. 2022. “Pengembangan Media Pembelajaran Poster 3 Dimensi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Energi Dan Perubahannya Di Kelas III SD.” *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 01(3):258–71.
- Suanda, I. W., Sukendra, I. K., Kartika, I. M., & Widnyana, I. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Pendapatan dalam Budidaya Stroberi Sehat dan Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 669–682. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1629>
- Subakti, H., & Prasetya, H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka*, 3(2), 106-117.
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., ... & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Mi Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49.